

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman modern ini, terjadinya suatu kecurangan dalam perusahaan merupakan hal yang tidak mudah untuk dihindari, ada banyak cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan kecurangan baik itu secara individual maupun berkelompok. Seorang auditor harus mampu untuk mendeteksi suatu kecurangan dari laporan keuangan perusahaan. Widiyastuti (2009) menyatakan tentang adanya *Red Flags*, *Red Flags* menurut Napoli (2012) adalah keadaan dimana keadaan tersebut tidak biasa atau ada sesuatu hal dari aktivitas normal yang selama ini dijalankan sehingga menciptakan adanya tanda-tanda bahwa sesuatu hal yang tidak beres terjadi dan harus diselidiki, dalam kasus ini keadan tidak biasa tersebut adalah suatu kecurangan dalam tindakan akuntansi,dan ketika terjadi suatu kecurangan maka sang pelaku akan meninggalkan jejak-jejak dari tindakan yang pelaku tersebut lakukan saat melakukan kecurangan tersebut. Menurut standar audit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara suatu kekeliruan dengan adanya kecurangan (IAI, 2001). Adanya perbedaan yang mempengaruhi itu adalah suatu tindakan yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut, bisa juga terjadinya kesalahan pada laporan keuangan tindakan yang tidak disengaja, akan tetapi ada kemungkinan bawah kesalahan pada laporan keuangan tersebut memang disengaja, sehingga menjadi salah satu peran auditor untuk memeriksa sebuah laporan keuangan, dan untuk itu seorang auditor diharuskan untuk memiliki suatu sikap skeptisme, sikap independensi, kompetensi dalam mengerjakan pekerjaan auditnya dan juga suatu pengalaman seorang auditor.

Semakin berjalannya waktu, seorang auditor harus dapat mendeteksi berbagai cara kecurangan tersebut dapat terjadi, hal ini dikarenakan semakin banyak cara yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan dengan cara yang tidak sama, maka dari itu keahlian seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan terutama untuk seorang auditor external. Seorang auditor

eksternal yang baik harus memiliki kualifikasi sebagai seorang akuntan yang dapat mengetahui, memahami dan menilai jika terjadi suatu kesalahan atau penyimpangan, memberikan suatu keyakinan dalam mendeteksi kesalahan material kemudian melaporkan jika terjadi kesalahan, karena itu seorang auditor external harus memiliki sikap skeptisme profesional dan harus didukung oleh pengalaman sehingga auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Menurut Sucipto (2007) pengalaman adalah suatu pengetahuan ataupun keahlian seseorang yang diperoleh dari peristiwa dan berdasarkan pengamatan langsung atau berpartisipasi.

Seorang auditor memiliki kemampuan yang berbeda untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi, faktor yang mempengaruhi itu salah satunya adalah sikap skeptisme dan kemampuan seorang auditor, hal ini dikarenakan untuk mendeteksi suatu kecurangan seorang auditor juga harus memiliki suatu pengalaman, Suraida (2005) menyatakan bahwa seorang akuntan pemeriksa yang sudah berpengalaman akan lebih teliti dan lebih memperhatikan hal-hal kecil terhadap suatu informasi yang berhubungan dengan laporan perusahaan. Libby dan Frederick (2009) dalam Suraida (2005) juga menyatakan bahwa jika seorang auditor memiliki pengalaman yang banyak, maka auditor tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai temuan auditnya, dan dengan itu kemampuan untuk mendeteksi kecurangannya akan semakin meningkat. Karena itu, suatu pengalaman akan mempengaruhi dan membuat auditor tersebut memiliki sikap skeptisme yang lebih baik kedepannya.

Sikap independensi juga diperlukan oleh seorang auditor, tidak hanya mempunyai sikap skeptisme maupun kompetensi tetapi auditor juga harus mempunyai sikap independensi. Sikap independensi dalam auditor dapat terlihat dari bagaimana cara auditor melakukan pekerjaannya, jika auditor tersebut menemukan suatu kecurangan maka auditor tersebut harus melaporkan adanya tindakan kecurangan. Sikap independensi juga terlihat saat seorang auditor memberikan opini, karena seorang auditor tidak boleh memihak pada siapapun dan harus bersikap objektif dan adil saat memberikan opininya. Ketika seorang auditor tidak mempunyai sikap independensi maka ada kemungkinan bahwa ada

kemungkinan di dalam laporan keuangan yang diperiksa auditor tersebut terjadi kecurangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) kecurangan dalam laporan perusahaan di Amerika Serikat memberikan efek negatif kepada investor dan eksekutif. Hasil penelitian COSO menunjukkan bahwa dari 350 kasus kecurangan yang terjadi 60% adalah tentang pendapatan perusahaan dan banyak terjadi penggantian auditor oleh perusahaan yang melakukan kecurangan, karakteristik dalam pengamatan umum oleh komite audit dan dewan direktur salah satunya adalah mengenai pengalaman. Jika dilihat dari kasus COSO tersebut, peran auditor eksternal dibutuhkan dalam perusahaan tersebut karena suatu perusahaan tidak bisa mengandalkan auditor internal saja dalam melakukan audit. Auditor eksternal dibutuhkan karena auditor eksternal adalah pihak yang independen, artinya akan memberikan pendapatnya secara adil dan tidak memihak, dalam masalah COSO, auditor internal yang diganti oleh suatu perusahaan kemungkinan melakukan kecurangan, sehingga jika suatu perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal, maka ada kemungkinan auditor tersebut akan menemukan kesalahan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Hal ini juga yang menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti mengenai sikap skeptisme, independensi, kompetensi dan pengalaman auditor eksternal karena auditor eksternal mampu memberikan pernyataan yang independen dan tidak memihak kepada perusahaan, sehingga jika seseorang dari perusahaan melakukan kecurangan maka salah satu tugas auditor eksternal adalah menemukan kesalahan atau kecurangan tersebut dan memyajikannya kepada perusahaan sehingga menurunkan resiko terjadi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pengalaman kerja, skeptisme profesional dan pengaruh negatif antara tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhhamad (2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) menyatakan bahwa beban kerja akan menurunkan sikap skeptisme profesional auditor, pelatihan akan meningkatkan sikap skeptisme profesional

auditor dan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan, pengalaman, beban kerja dan pelatihan akan mempengaruhi skeptisme profesional auditor dan skeptisme profesional auditor tidak langsung akan mempengaruhi pengalaman auditor, beban kerja dan pelatihan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Peneliti melakukan penelitian ini kembali karena ingin mengetahui apakah para auditor eksternal sudah menerapkan sikap skeptisme profesional, independensi dan apakah pengalaman mereka selama bekerja juga mempengaruhi kemampuan untuk mendeteksi kecurangan karena itu peneliti akan meneliti para auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Menurut latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap skeptisme seorang auditor mempunyai pengaruh bagi seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan?
2. Apakah sikap independensi seorang auditor mempunyai pengaruh bagi seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan?
3. Apakah kompetensi seorang auditor mempunyai pengaruh bagi seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan?
4. Apakah pengalaman seorang auditor mempunyai pengaruh bagi seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis apakah sikap skeptisme auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.
2. Untuk menganalisis apakah sikap independensi seorang auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan
3. Untuk menganalisis apakah kompetensi seorang auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

4. Untuk menganalisis apakah pengamalan auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik akademis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya skeptisme profesional, independensi, kompetensi dan pengalaman dari seorang auditor untuk menghadapi kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan berguna untuk para auditor agar mengerti pentingnya sikap skeptisme, independensi, kompetensi dan pengalaman dalam melaksanakan auditing agar dapat melihat apakah ada kecurangan yang terjadi atau tidak dalam suatu perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis akan membagi menjadi 5 bab dalam sistematika penulisan yang disusun seperti ini :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait dengan penelitian.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang akan digunakan untuk penelitian.

#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pembahasannya.

#### BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain